

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah menganalisis prestasi belajar siswa kelas X di sekolah menengah atas negeri 12 Bandung khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, dan yang menjadi variabel bebasnya adalah kebiasaan belajar, lingkungan akademik sekolah, dan kompetensi guru, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa kelas X.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey* yaitu metode yang menjelaskan adanya hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran kemudian dirumuskan ke dalam suatu hipotesis. Menurut Ker Linger yang dikutip oleh Sugiyono (2005:43) mengemukakan bahwa:

“Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survey ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada eksperimen, namun generalisasi yang dihasilkan bisa akurat bila digunakan sampel yang representatif.”

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995:152) menjelaskan bahwa

[Type text]

Wati Suprichandari, 2012

Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa, Lingkungan Akademik sekolah, Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga”. Sedangkan menurut Suharsimi (1996:102) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi dari penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandung. Berikut rincian jumlah Siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandung:

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X1	44
2	X2	42
3	X3	42
4	X4	44
5	X5	42
6	X6	42
7	X7	41
8	X8	40
Jumlah		341

Sumber: SMA Negeri 12 Bandung, Data diolah

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sample*. Teknik Simple Random Sampel menurut Riduwan dalam Maulani (2009) adalah “Simple random sampling ialah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.” Untuk menentukan jumlah sampel, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

(Riduwan:2009)

Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandung yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 341 orang, sehingga dalam menentukan jumlah sampel setelah dimasukkan kedalam rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{341}{341 \cdot 0,05^2 + 1} = 184,08$$

Dari perhitungan tersebut, maka jumlah sampel sebanyak 184,08 yang diambil dan dibulatkan menjadi sebanyak 184 orang siswa

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Proporsi	Sampel
1	X1	43	$n = \frac{43}{341} \times 184$	23
2	X2	41	$n = \frac{41}{341} \times 184$	22
3	X3	43	$n = \frac{43}{341} \times 184$	23
4	X4	42	$n = \frac{42}{341} \times 184$	23
5	X5	42	$n = \frac{42}{341} \times 184$	23
6	X6	43	$n = \frac{43}{341} \times 184$	23
7	X7	43	$n = \frac{43}{341} \times 184$	23
8	X8	44	$n = \frac{44}{341} \times 184$	24
Jumlah		341		184

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berguna untuk memberikan pengertian yang benar tentang variabel yang terdapat dalam penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Hal ini dilakukan agar setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukurannya secara jelas.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Prestasi Belajar (Y)	Prestasi Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya Nana Sudjana (1989:213)	Suatu Kemampuan yang nyata setelah mengalami PBM. Diukur melalui nilai rata-rata raport.	Data diperoleh dari sekolah yang bersangkutan tentang besarnya nilai UTS mata pelajaran ekonomi siswa. kelas X	Interval
Kebiasaan Belajar Siswa (X1)	Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan otomatis. Djaali (2008:128)	Pola Perilaku atau sikap belajar siswa yang meliputi: 1. Cara belajar 2.Tempat Belajar 3.Waktu Belajar	Skor tentang kebiasaan belajar Siswa dalam skala likert, yaitu: 1.Cara belajar siswa dapat diukur dengan: Metode belajar, Keteraturan dalam belajar 2.Tempat belajar, diukur dengan suasana belajar dirumah, suasana belajar disekolah. 3.Waktu belajar, diukur dengan: penggunaan waktu luang, pembagian waktu untuk belajar dan kegiatan lainnya.	Ordinal
Lingkungan Akademik Sekolah (X2)	Yang dimaksud dengan lingkungan akademik sekolah adalah kondisi,	Lingkungan akademis berkaitan dengan proses	Skor Lingkungan akademis sekolah berkaitan dengan proses belajar dan	Ordinal

	sumber daya, dan aktivitas yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi fungsi sekolah. (Febriyanti Maros)	belajar dan pembelajaran di sekolah, yang meliputi: 1. Kegiatan belajar mengajar. 2. Jadwal mata	pembelajaran dalam skala likert meliputi : 1. Kegiatan belajar mengajar yang teratur dan sistematis 2. Jadwal mata pelajaran secara umum yang sudah jelas Bel sekolah	
Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
		pelajaran 3. Kejelasan informasi guru 4. Ketersediaan Materi belajar dan pembelajaran, alat bantu pembelajaran dan kondisi kelas 5. Penggunaan metode pembelajaran penghargaan terhadap siswa berprestasi	dibunyikan tepat waktu dan dapat didengar dengan jelas 3. Kejelasan informasi guru, apabila guru tidak datang sehingga tidak mengganggu kbm. 4. Materi belajar dan pembelajaran, alat bantu pembelajaran dan kondisi kelas dikelola dengan baik. 5. Penggunaan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Adanya reward dan publikasi mengenai prestasi dan kegiatan akademis sekolah.	
Kompetensi Guru (X3)	Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang-Undang Republik Indonesia no.14 tahun 2005)	Kualifikasi atau kemampuan guru dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai seorang Guru, yang meliputi : 1. Kompetensi Pedagogik 2. Kompetensi Kepribadian 3. Kompetensi Sosial 4. Kompetensi Profesional	Skor presepsi siswa terhadap Kompetensi guru dengan skala likert dari komponen-komponen kompetensi guru, diantaranya: 1. Kompetensi Pedagogik: a) Kemampuan memahami kemampuan peserta didik secara mendalam b) Kemampuan merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran c) Kemampuan melaksanakan pembelajaran d) Kemampuan merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran e) Kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. 2. Kompetensi Kepribadian f) Kepribadian yang mantap dan stabil g) Kepribadian yang dewasa h) Kepribadian yang arif	Ordinal

			<ul style="list-style-type: none"> i) Kepribadian yang berwibawa j) Akhlak mulia dan menjadi teladan 3. Kompetensi Sosial <ul style="list-style-type: none"> a) Kemampuan Bersikap inklusif, bertindak 	
Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
			<ul style="list-style-type: none"> b) objektif, serta tidak diskriminatif c) Kemampuan Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, orang tua peserta didik dan masyarakat d) Kemampuan Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah 4. Kompetensi profesional <ul style="list-style-type: none"> a) Kemampuan Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu b) Kemampuan Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu c) Kemampuan Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif d) Kemampuan Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif e) Kemampuan Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri 	

3.5 Teknik Pengumpulan data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan kebiasaan belajar, lingkungan akademik, dan kompetensi Guru. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis.

1. Angket (kuisisioner), yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Suharsimi Arikunto (1996:139) menerangkan bahwa “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.
2. Studi literatur, yaitu dengan cara memperoleh data atau mengumpulkan data dari buku-buku, skripsi, disertasi, majalah, dan media cetak lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Studi dokumentasi, yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Agar setiap jawaban responden dapat dihitung dengan baik, perlu alat ukur yang tepat dalam memberikan skor pada setiap jawaban responden. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dalam penelitian. Untuk memperoleh data mengenai kebiasaan belajar, lingkungan akademik sekolah, dan kompetensi guru berdasarkan persepsi siswa, maka dibuat beberapa pertanyaan yang disusun dalam bentuk Skala *Likert*.

Menurut Riduwan (2009:26) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Angket beberapa pernyataan Positif dimana masing-masing pertanyaan berisi 5 opsi jawaban, 1 sampai 5.

Agar hasil penelitian tidak bias, dan diragukan kebenarannya, maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap angket yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam test yaitu *test of validity* dan *test of reliability*.

3.6.1 Uji Validitas

Suatu test dikatakan memiliki validitas tinggi apabila test tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil dengan maksud digunakannya tes tersebut. Menurut Singarimbun, 1995:122 “Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur”. Uji validitas ini dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Singarimbun, 1995:137)

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Jika r hitung $> r_{0,05}$ dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung $\leq r_{0,05}$ tidak valid.

3.6.2 Uji Realiabilitas

Keandalan (*reability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Beberapa ahli memberikan batasan reliabilitas, Menurut Thorndike dan Hagen yang dikutip Purwanto (2008:154), “reabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang.” Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2_1} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 171)

Kriteria pengujian adalah jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha=0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, dan jika *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel maka instrumen tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan regresi linier berganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Gujarati, 1998:265)

Di mana :

- Y = Prestasi Siswa
- β_0 = konstanta regresi
- β_1 = koefisien regresi X1
- β_2 = koefisien regresi X2

- β_3 = koefisien regresi X_3
 X_1 = Kebiasaan Belajar Siswa
 X_2 = Lingkungan Akademik Sekolah
 X_3 = Abilitas Guru
 e = Error variabel

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan perlu diperhatikan dengan pengelolaan data yang telah terkumpul. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data harus diubah menjadi data interval melalui *Methods of Successive* (MSI). Langkah kerja MSI adalah sebagai berikut:

1. perhatikan tiap butir pernyataan, misalnya dalam angket,
2. untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi,
3. setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi (p),
4. tentukan proporsi kumulatif (p_k) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya,
5. dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai z untuk setiap kategori,
6. tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal baku,
7. hitung SV (Scale Value) = Nilai Skala dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Density\ of\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit)(Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

8. menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan

Rumus:

$$Y = SV + [1+(SVMin)]$$

$$\text{Dimana } K = 1+[SVMin]$$

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Pengujian hipotesis regresi majemuk secara individual (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial dilakukan dengan uji-t ini.

Uji signifikansinya dapat dihitung melalui rumus:

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{Sek}$$

(Gujarati,1998:78)

Setelah diperoleh t hitung, selanjutnya bandingkan dengan t tabel dengan α disesuaikan, adapun cara mencari t tabel dapat menggunakan rumus :

$$t \text{ tabel} = n-k-1$$

dimana:

t = t tabel pada α disesuaikan

n = banyak sampel

k = variabel bebas

Adapun kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima, jika t hitung \leq t tabel, df (n-k)

Ho ditolak, jika t hitung \geq t tabel, df (n-k)

Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak, Hi diterima. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima, Hi ditolak. Dalam pengujian

hipotesis ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

3.8.2 Pengujian hipotesis regresi berganda secara keseluruhan (Uji F)

Uji F digunakan dengan maksud untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hipotesisnya adalah:

Ho : diterima jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ ($df = \frac{k}{n-k-1}$)

Ha : ditolak jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ ($df = \frac{k}{n-k-1}$)

Artinya apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka pengaruh bersama antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat tidak signifikan, tetapi sebaliknya apabila $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka pengaruh bersama antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari nilai F hitung dengan menggunakan korelasi ganda dan dapat dihitung dengan rumus:

$$R^2_{YX_iX_j} = \frac{r^2_{YX_i} + r^2_{YX_j} - 2r_{YX_i}r_{YX_j}r_{X_iX_j}}{1 - r^2_{X_iX_j}}$$

(Sugiyono, 2004:154)

Uji signifikansinya dapat dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-1)} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

(Sudjana, 1996:385)

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

- k = Parameter (jumlah variabel independen)
 n = Jumlah observasi
 F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

3.8.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut Gujarati (1998:98) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut.

Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan koefisien determinasi secara simultan melalui rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_i^2}$$

(Agus Widarjono, 2007:39)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin erat atau dapat dikatakan bahwa model tersebut dinilai baik.

Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat jauh atau tidak erat, sehingga model tersebut dapat dikatakan kurang baik.